

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 138 PEKANBARU**

Yasril, Zulkifli, Hamizi

[yasril\\_yn@yahoo.com](mailto:yasril_yn@yahoo.com), [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com), [hamiziPGSD@gmail.com](mailto:hamiziPGSD@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract :** *This research aims to increase the student's IPA outcomes at 5<sup>th</sup> grade in elementary school 138 Pekanbaru even semester the school year 2014/2015 in the subject matter of natural events by using cooperative learning model type jigsaw. Problems that affect student learning outcomes are a) Most of the students passive in the learning process, b) Lack of enthusiasm the students in the learning because teacher always use lecture method, c) Smart student don't want to help students weak in the learning process, especially in group discussion activities. The subject in this research are 5<sup>th</sup> grade student's elementary school 138 Pekanbaru that totally is 30 who is 12 male students and 18 female students. Object in the research is to increase the student's IPA outcomes by using cooperative learning model type jigsaw at 5<sup>th</sup> grade in elementary school 138 Pekanbaru. This research is two cycles, the each cycle consisting of two meetings and test. The average percentage of the students before using the model is 40%, is increased 60% in the first cycle and increase 86.7% in the second cycle. The average student's learning outcomes increase from base score to first cycle is 8.2% , the second cycle average student's learning outcomes is 20.2%. Basically the student's learning outcomes can be show of cooperative learning model type jigsaw can to increase the student's IPA outcomes at 5<sup>th</sup> grade in elementary school 138 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Cooperative Learning Model Type Jigsaw, IPA learning outcomes*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 138 PEKANBARU**

Yasril, Zulkifli, Hamizi

[yasril\\_yn@yahoo.com](mailto:yasril_yn@yahoo.com), [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com), [hamiziPGSD@gmail.com](mailto:hamiziPGSD@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015 pada materi pokok Peristiwa Alam dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah a) Sebagian besar siswa pasif dalam proses belajar mengajar; b) Kurangnya semangat siswa dalam belajar karena guru selalu menggunakan metode ceramah; c) belum memanfaatkan siswa yang pintar untuk membantu siswa yang lemah dalam proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru. Peningkatan ketuntasan belajar siswa persentase rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 60%, pada siklus II tercapai persentase rata-rata nilai sebesar 86,7% sedangkan pada skor dasar hanya 40%. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I sebanyak 8,2%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 20,2%. Dari rata-rata hasil belajar siswa dapat menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru.

**Kata Kunci :** model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar IPA

## PENDAHULUAN

Guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Materi yang diajarkan akan lebih mudah diserap oleh siswa dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran IPA. Pembelajaran sains merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang telah diuji kebenarannya oleh para ahli yang berkembang pesat, dan merupakan satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar.

Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi ilmiah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru IPA kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru tergolong rendah, sebab belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 30 siswa kelas V, hanya yang mencapai KKM adalah sebanyak 12 orang siswa (40%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 18 orang siswa (60%) dengan nilai rata-rata hasil belajar IPA adalah 65,2.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagian besar siswa pasif dalam proses belajar mengajar dikarenakan selama ini siswa tidak menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kemudian kurangnya semangat siswa dalam belajar karena guru selalu menggunakan metode ceramah, tidak pernah memberikan motivasi dan penghargaan terhadap upaya maupun hasil belajar siswa. Juga belum memanfaatkan siswa yang pintar untuk membantu siswa yang lemah dalam proses belajar mengajar terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah pada guru. Guru masih menerapkan konsep pembelajaran yang konvensional yang pada tahap pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh soal sehingga proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan konsep secara individu. Dan juga guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan argumen-argumennya.

Telah banyak usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan memperbanyak memberikan tugas berupa soal-soal latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, dan juga dengan pemberian tes disetiap awal pertemuan berikutnya, tetapi masih banyak siswa yang kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Guru menjadi pusat semua aktivitas siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran hanya terjadi satu arah. Hal ini menyebabkan siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa upaya yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan model yang tepat, sebab dengan menggunakan model yang tepat maka akan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dari uraian diatas diharapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

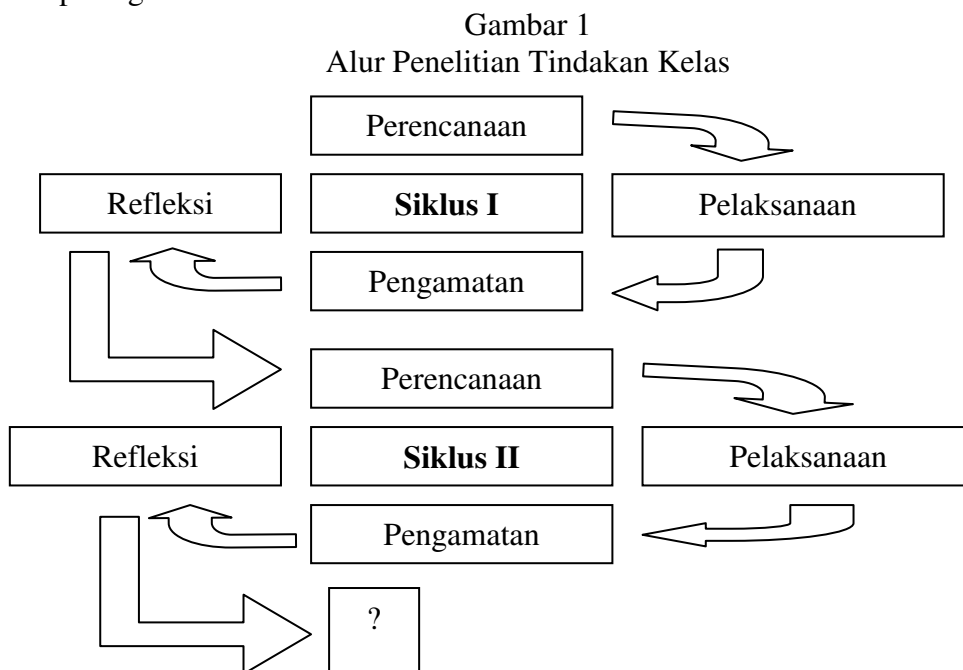
IPA perlu adanya model pengajaran yang melibatkan semua siswa menjadi aktif. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru .

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk dari Universitas Texas, pada model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 138 Pekanbaru dan pelaksanaannya pada semester genap tahun ajaran 2014/ 2015 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Menurut Arikunto, dkk (2008) model siklus dalam PTK yang dilakukan terlihat pada gambar berikut :



Instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar IPA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, teknik tes. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama

proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan melakukan tes dalam bentuk ulangan harian. Tes ini dilakukan sebanyak tiga kali yakni ulangan harian I setelah siklus pertama selesai, ulangan harian 2 setelah siklus kedua. Data yang telah diperoleh dari lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan pada data hasil belajar IPA siswa dan pengamatan aktivitas guru dan siswa yang menggambarkan proses pembelajaran dianalisis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian standar ketuntasan belajar minimum.

#### a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika  $\geq 70\%$  dari aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan semestinya. Analisis data aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka dapat dilihat pada tabel kategori nilai aktivitas guru dan siswa berikut:

**Tabel 1 Kategori Nilai Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval	Keterangan
1	$\leq 50$	Kurang Baik
2	51 – 64	Cukup
3	65 – 80	Baik
4	81 – 100	Amat Baik

*Sumber: Syahrilfuddin, dkk (2011)*

#### b. Analisis Hasil Belajar

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar IPA didasarkan pada ketuntasan belajar IPA siswa pada materi peristiwa alam. Ketuntasan hasil belajar IPA dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus).

#### c. Hasil Belajar

Seorang siswa dikatakan tuntas terhadap materi pembelajaran apabila memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KKM sekolah). Ketuntasan belajar secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011: 82})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

d. Ketuntasan Klasikal

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika skor hasil belajar siswa  $\geq 70$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika didalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010:241).

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto, dalam Syahrilfuddin 2011 : 116)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini sebuah materi pelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai  $\geq 70$ .

e. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, 2008)}$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum diberikan tindakan

f. Rata-rata Hasil Belajar IPA

Untuk melihat rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung ketercapaian indikator secara klasikal ditentukan dengan cara berikut:

$$x = \frac{X_i}{n}$$

$x$  = Rata-rata (mean)

$X_i$  = Jumlah nilai

$n$  = Jumlah siswa

(Sudjana, 2005: 67)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian siklus pertama dan siklus kedua menjelaskan hasil dan pelaksanaan penelitian pada tiap pertemuannya. Kemudian analisis data dalam penelitian ini meliputi hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru, ketuntasan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa. Sedangkan pembahasan hasil

penelitian membahas analisis data penelitian yang telah dipaparkan. Adapun hasil penelitian ini dibahas dan diuraikan sebagai berikut.

## 1. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus pertama, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Selanjutnya, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus dan menetapkan materi pembelajaran yaitu sumber daya alam. Kemudian guru menyiapkan sarana prasarana pembelajaran seperti sumber bahan ajar. Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi guru dan siswa yang akan diisi oleh observer.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a. Pertemuan pertama (Selasa, 10 Maret 2015)

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membahas mengenai dampak gempa bumi dan gunung meletus yang berpedoman pada RPP 1. Kegiatan awal dimulai dengan berdo'a, melakukan absensi siswa. Menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan meminta siswa menyiapkan alat tulis. Melakukan apersepsi berupa pertanyaan mengenai pelajaran yang telah lalu. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan manfaat dari mempelajari materi ini. Sebagian siswa terlihat tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan motivasi. Guru kemudian menegur siswa dan akan memberi sanksi jika mengulangi lagi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini yaitu menjelaskan dampak peristiwa alam berupa gempa bumi dan gunung meletus dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada pertemuan ini, siswa masih bingung dengan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, akan tetapi guru dengan sabar menjelaskan secara detail mengenai pelaksanaan model *Jigsaw* ini.

Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal (kooperatif) sebanyak 6 kelompok yang mana tiap kelompok beranggotakan 5 orang dan kelompok ahli yang telah dibentuk pada tahap perencanaan. Masih terdapat beberapa siswa yang bingung dan lupa dengan kelompoknya sehingga guru membacakan kembali nama-nama siswa dan kelompoknya. Siswa kemudian duduk bersama kelompok asal (kooperatif) untuk menentukan siapa yang akan diutus untuk menjadi ahli. Setelah selesai menentukan utusan, semua siswa duduk bersama kelompok ahli kemudian guru membagikan Lembar Materi Ahli kepada masing-masing kelompok ahli sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dalam pengerjaan Lembar Materi Ahli, guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa berinteraksi sesama siswa apabila sudah tidak mengerti barulah permasalahan tersebut ditanyakan kepada guru mengenai materi yang diajarkan dalam Lembar Materi Ahli. Pada tahap ini, siswa masih kurang interaksi bersama teman sekelompoknya yang terlihat dari siswa menyelesaikan Lembar Materi Ahli secara sendiri-sendiri. Guru memberi nasihat kepada siswa bahwa dalam mengerjakan Lembar

Materi Ahli ini siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok ahli agar hasil yang didapat adalah hasil yang terbaik. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal (kooperatif). Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal. Pada akhirnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi dari kelompoknya di depan kelas. Pada pertemuan pertama ini kelompok 2 ditunjuk untuk mempresentasikan hasilnya. Kelompok 4 memberi tanggapan atas hasil dari kelompok 2. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan dan yang menanggapi. Setelah selesai, guru memberikan tes individu kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda mengenai materi yang diajarkan. Kemudian guru mengumpulkan lembar jawaban siswa. Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi yang dipelajari dan memberi tugas rumah kepada siswa untuk membaca materi pelajaran selanjutnya agar pada pertemuan selanjutnya materi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami dan didiskusikan.

b. Pertemuan Kedua (Kamis, 12 Maret 2015)

Pertemuan kedua proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini berpedoman pada RPP 2. Kegiatan awal yaitu dengan berdoa dan guru melakukan absensi siswa. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang telah lalu. Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat mempelajari materi ini dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini mengenai dampak banjir, tanah longsor dan puting beliung bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa sudah mulai memahami proses pembelajaran dengan tipe *Jigsaw*.

Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal (kooperatif) dan kelompok ahli yang telah dibentuk pada tahap perencanaan seperti pada pertemuan pertama. Siswa kemudian duduk bersama kelompok asal (kooperatif) untuk menentukan siapa yang akan diutus untuk menjadi ahli dari kelompok 1 hingga 6. Setelah selesai menentukan utusan, semua siswa duduk bersama kelompok ahli kemudian guru membagikan Lembar Materi Ahli kepada masing-masing kelompok ahli sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan LMA 2. Pada pertemuan kedua sudah mulai terlihat kerjasama antar siswa walaupun masih banyak yang sibuk mengerjakannya secara individu dan terlihat siswa yang lebih pintar lebih dominan dalam diskusi kelompok. Guru memberi penjelasan kepada semua siswa agar berdiskusi dalam menyelesaikan Lembar Materi Ahli sehingga mendapatkan jawaban yang terbaik. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal (kooperatif). Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal. Pada akhirnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi dari kelompoknya di depan kelas. Pada pertemuan kedua ini terlihat beberapa siswa menunjuk tangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan terpilih perwakilan kelompok 3. Setelah presentasi selesai, kelompok 1 memberi tanggapan atas kerja dari kelompok 3 dan guru memberi penjelasan yang lebih rinci mengenai tanggapan dari kelompok 1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan dan yang menanggapi. Setelah selesai, guru memberikan tes individu kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda mengenai materi yang diajarkan yaitu dampak banjir,



tanah longsor dan puting beliung bagi kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Kemudian guru mengumpulkan lembar jawaban siswa. Kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan guru memberi tahu siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena pada pertemuan selanjutnya adalah ulangan harian I agar nilai yang didapat memuaskan dan nilai yang terbaik.

c. Ulangan Harian I (Jumat, 13 Maret 2015)

Pertemuan ketiga adalah ulangan harian I yaitu siswa diberi soal ulangan sebanyak 20 soal pilihan ganda berdasarkan indikator ketercapaian pada kisi-kisi soal ulangan harian I. Pelaksanaan ulangan harian I selama 2 x 35 menit. Ketika pelaksanaan ulangan harian I berlangsung, tampak siswa yang meminta jawaban kepada temannya. Guru memberi teguran kepada siswa agar mengerjakan soal ulangan harian I ini dengan kemampuan individu. Ketika bel berbunyi, guru mengumpulkan kertas ulangan siswa dan guru memberitahukan siswa agar membaca materi pelajaran selanjutnya.

### 3. Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I terdapat beberapa kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung, yaitu:

- a. Pada perencanaan, peneliti telah membuat perangkat pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya perangkat tersebut belum dilaksanakan dengan sempurna. Pada pelaksanaan siklus selanjutnya, kekurangan yang ada pada siklus pertama diperbaiki agar pelaksanaan pada siklus selanjutnya lebih baik lagi. Seperti perencanaan pada kelompok siswa ketika pelaksanaan siswa masih ada yang bingung dengan kelompok yang telah dibentuk pada tahap persiapan/perencanaan.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa maupun dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, untuk pertemuan pada siklus selanjutnya guru memberi ketegasan kepada siswa agar memperhatikan guru apabila tidak memperhatikan maka siswa diminta untuk mengulang apa yang telah disampaikan guru.
- c. Pada pertemuan pertama, masih terdapat beberapa siswa yang bingung dan lupa dengan kelompoknya sehingga guru membacakan kembali nama-nama siswa dan kelompoknya.
- d. Ketika melakukan diskusi dalam kelompok ahli, masih ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi lebih mendominasi jalannya diskusi sehingga siswa lain dalam kelompok kurang aktif dalam pelaksanaannya. Perbaikan untuk siklus selanjutnya adalah guru memberi nasihat kepada siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk berbagi dengan teman yang lainnya karena hasil kerja bersama dengan diskusi lebih baik dibandingkan dengan kerja sendiri.
- e. Alokasi waktu dalam menyelesaikan LMA pada kelompok ahli maupun diskusi dalam kelompok asal melebihi batas waktu yang telah direncanakan. Perbaikan untuk siklus selanjutnya adalah guru harus lebih memperhatikan alokasi waktu agar waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien sehingga waktu yang direncanakan sesuai dengan yang dilaksanakan.

#### 4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 17 Maret 2015, hari Kamis tanggal 19 Maret 2015, dan hari Jumat tanggal 20 Maret 2015. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus.

##### a. Pertemuan Pertama (Selasa, 17 Maret 2015)

Sebelum memulai pelajaran guru mengumumkan hasil ulangan harian I kepada siswa. Guru memberi nasehat kepada siswa agar lebih meningkatkan belajarnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sekarang. Pada pertemuan pertama siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membahas tentang sumber daya alam yang berpedoman pada RPP 3. Pada kegiatan awal, guru memulai dengan meminta siswa berdoa dan guru mengabsensi siswa. Guru membina suasana kelas agar siswa tertib dan siap dalam menerima pelajaran. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan bertanya mengenai pelajaran yang telah lalu dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat dari mempelajari materi ini. Siswa terlihat memperhatikan guru dalam menyampaikan motivasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini adalah siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada kegiatan selanjutnya, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal (kooperatif) dan kelompok ahli yang telah dibentuk pada tahap perencanaan. Siswa kemudian duduk bersama kelompok asal (kooperatif) untuk menentukan siapa yang akan diutus untuk menjadi ahli dari kelompok 1 hingga 6. Setelah selesai menentukan utusan, semua siswa duduk bersama kelompok ahli kemudian guru membagikan Lembar Materi Ahli kepada masing-masing kelompok ahli sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam pengerjaan Lembar Materi Ahli, guru berperan sebagai fasilitator sehingga siswa berinteraksi sesama siswa apabila sudah tidak mengerti barulah permasalahan tersebut ditanyakan kepada guru. Pada tahap ini, siswa masih kurang interaksi bersama teman sekelompoknya yang terlihat dari siswa menyelesaikan Lembar Materi Ahli secara sendiri-sendiri. Guru memberi nasihat kepada siswa bahwa dalam mengerjakan Lembar Materi Ahli ini siswa diminta untuk berdiskusi agar mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal (kooperatif). Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal. Pada akhirnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi dari kelompoknya di depan kelas. Pada pertemuan pertama siklus II ini kelompok 5 mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok 6 memberi tanggapan atas hasil dari kelompok 5. Guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang mempresentasikan dan yang menanggapi. Pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya guru memberikan tes individu kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan berganda mengenai materi yang diajarkan yaitu sumber daya alam dan jenis-jenisnya. Kemudian guru mengumpulkan lembar jawaban siswa. Pada akhir kegiatan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi siswa pekerjaan rumah mengenai materi yang diajarkan dan guru juga menyuruh siswa membaca materi selanjutnya.

b. Pertemuan kedua (Kamis, 19 Maret 2015)

Pertemuan kedua pada siklus II proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpedoman pada RPP 4. Pembelajaran diawali dengan berdo'a serta guru melakukan absensi siswa. Melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang telah lalu. Guru memberikan motivasi kepada siswa mengenai manfaat mempelajari materi ini dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua ini mengenai beberapa kegiatan manusia yang mengubah permukaan bumi untuk memenuhi kebutuhannya. Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa sudah memahami proses pembelajaran dengan tipe *Jigsaw*.

Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok asal (kooperatif) dan kelompok ahli yang telah dibentuk pada tahap perencanaan seperti pada pertemuan pertama siklus II. Siswa kemudian duduk bersama kelompok asal (kooperatif) untuk menentukan siapa yang akan diutus untuk menjadi ahli dari kelompok 1 hingga 6. Setelah selesai menentukan utusan kelompok ahli, semua siswa duduk bersama kelompok ahli kemudian guru membagikan Lembar Materi Ahli kepada masing-masing kelompok ahli sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru membimbing siswa menyelesaikan LMA 4 dan menjawab pertanyaan mengenai hal yang tidak dimengeti oleh siswa. Pada pertemuan kedua siklus II sudah terlihat kerjasama antar siswa dalam mengerjakan Lembar Materi Ahli. Guru memberi penjelasan kepada semua siswa agar berdiskusi dalam menyelesaikan Lembar Materi Ahli sehingga mendapatkan jawaban yang terbaik. Setelah berdiskusi bersama kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok asal (kooperatif). Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah dipelajari di kelompok ahli kepada temannya di kelompok asal (kooperatif). Pada akhirnya siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dan diskusi dari kelompoknya di depan kelas. Pada pertemuan kedua ini terlihat beberapa siswa menunjuk tangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, dan terpilih perwakilan kelompok 4. Setelah presentasi selesai, kelompok 3 memberi tanggapan atas kerja dari kelompok 4 dan guru memberi penjelasan yang lebih rinci mengenai tanggapan dari kelompok 3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mempresentasikan dan yang menanggapi dengan memberikan pujian dan tepuk tangan. Kemudian guru memberikan tes individu kepada siswa sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai, guru mengumpulkan lembar jawaban siswa. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan guru memberi tahu siswa untuk belajar karena pada pertemuan selanjutnya adalah ulangan harian II agar nilai yang didapat memuaskan dan nilai yang terbaik.

c. Ulangan Harian II (Jumat, 20 Maret 2015)

Pertemuan ketiga pada siklus II adalah ulangan harian II yaitu siswa diberi soal ulangan sebanyak 20 soal pilihan ganda berdasarkan indikator ketercapaian pada kisi-kisi soal ulangan harian II. Pelaksanaan ulangan harian II selama 2 x 35 menit. Ketika pelaksanaan ulangan harian II berlangsung, terlihat siswa sibuk meminta jawaban kepada teman sebelahnya. Guru memberi teguran kepada siswa agar mengerjakan soal ulangan harian II ini dengan kemampuan individu. Ketika bel berbunyi, guru mengumpulkan kertas ulangan siswa. Guru juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama dalam penelitian ini.

## 5. Refleksi Siklus Kedua

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sudah mulai sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga semakin berani dalam menampilkan hasil kerjanya dan mampu mempertahankan pendapatnya. Dalam membimbing siswa guru sudah merata, sehingga siswa tidak ada yang kecewa. Siswa sudah berani bertanya kepada teman sekelompoknya dan guru mengenai hal yang belum dipahami. Dalam mengerjakan evaluasi siswa juga mengerjakan secara individu. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan siklus pertama.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS. Uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas guru:

**Tabel 2 Aktivitas Guru pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	1	Pertemuan ke 2	1	2
Jumlah	17	20	22	24
Rata-rata	2.43	2.86	3.14	3.43
Persentase (%)	60.71	71.43	78.57	85.71
Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa pada siklus I persentase aktivitas guru masih dikategorikan cukup baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi amat baik.

### 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa didapat berdasarkan pengamatan dari observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dari 4 kali pertemuan yang terbagi atas 2 kali pertemuan siklus pertama dan 2 kali pertemuan siklus kedua. Berikut merupakan tabel rekapitulasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran langsung:

**Tabel 3 Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke			
	1	2	1	2
Jumlah	15	19	20	23
Rata-rata	2.14	2.71	2.86	3.29
Persentase (%)	53.57	67.86	71.43	82.14
Kategori	cukup baik	baik	baik	amat baik

Pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 15 dengan rata-rata 2,14 (53,57%) kategori cukup baik.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi peristiwa alam dan sumber daya alam maka dilakukan ulangan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Ulangan harian diberikan pada pertemuan ketiga pada tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Persentase peningkatan hasil belajar	
			Skor dasar ke UH I	Skor dasar ke UH II
Skor dasar		65.17		
UH I	30	70.50	8.2%	20.2%
UH II		78.33		

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses pembelajaran pada siklus I, II dan III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi peristiwa alam dan sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada skor dasar 65,17 meningkat menjadi 70,50 pada UH I dengan peningkatan sebesar 8,2%, pada UH II dari skor dasar mengalami peningkatan sebesar 20,2%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari analisis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh pembahasan dari data ulangan harian, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya aktivitas guru dan siswa yang mana pada setiap pertemuan dilakukan perbaikan agar lebih baik pada pertemuan selanjutnya. Peningkatan aktivitas guru pada tiap pertemuan ini berdampak positif

terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Siswa terlihat semakin aktif pada tiap pertemuannya dan waktu yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan pada RPP.

Sebagaimana yang diungkapkan Trianto (2007:58) bahwa pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut untuk membuat keputusan secara berkelompok sehingga hasil keputusan yang dicapai merupakan hasil yang terbaik.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa mengenai ketuntasan hasil belajar diperoleh bahwa peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum tindakan mengalami peningkatan setelah tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 12 orang dengan persentase 40% dan rata-rata 65,17. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebanyak 18 orang (60%) dengan rata-rata 70,5 meningkat menjadi 26 orang (86,7%) dengan rata-rata 78,33 pada siklus II.

Dari analisis data di atas, menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih kompak dalam kelompok serta dapat berbagi informasi dalam kelompoknya. Sehingga siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru pada materi peristiwa alam dan sumber daya alam.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 138 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar ditinjau dari:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar dengan rata-rata 65,2 meningkat rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 70,5, pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 78,3.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Peningkatan aktivitas guru rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 66,07% atau dengan kategori baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 82,14% atau dengan kategori amat baik. Peningkatan aktivitas siswa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 60,72% atau dengan kategori baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata 76,79% atau dengan kategori baik.

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan pembelajaran langsung yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memperbaiki proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dari peningkatan kualitas aktivitas guru dan siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Lazim.N. M. Pd dkk, *Modul Kurikulum dan Pembelajaran S*. Tidak diterbitkan
- Lie, Anita. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Grasindo: Jakarta
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* . Jakarta: Modern English Press.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin dkk. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Roestiyah, 2008, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta